

Gambaran Citra Diri Mahasiswa Laki-Laki Penerima Beasiswa yang Menggunakan *Skincare*

Self-Image of Male Scholarship Students Using Skincare

¹Geubri Ajrina, ²Ella Suzanna, ³Yara Andita Anastasya ⁴Yulia Nanda Safitri

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: ellasuzanna@unimal.ac.id

Abstract: *The usage of skincare is not only for women, but men also use skincare. This makes men more confident and have a positive self-image, including male students who receive scholarships where they use their scholarships to buy skincare. This study aims to determine the description of self-image of male scholarship students who use skincare. The method used is a qualitative method with a phenomenological approach. Sampling using purposive sampling with data collection methods of interviews, observation and documentation. The research subjects amounted to four male scholarship recipients who used skincare. The results of the study explained that the subject realized the skin problems that made him insecure, but after routinely using skincare there were changes on the face that made the subject more confident. Subjects feel insecure when comparing themselves with their friends, after using skincare individuals feel more grateful. The subject also experienced changes in behavior and character, receiving positive views from the environment. The subject also did self-introspection after receiving responses from those closest to him. Subjects feel positive emotions such as satisfaction and happiness.*

Keywords: *Self Image, Scholarship, Male Students, Skincare*

Abstrak: Penggunaan *skincare* tidak hanya pada perempuan, namun laki-laki juga menggunakan *skincare*. Hal tersebut membuat laki-laki menjadi lebih percaya diri dan memiliki citra diri yang positif, termasuk mahasiswa laki-laki yang menerima beasiswa dimana dia menggunakan beasiswanya untuk membeli *skincare*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran citra diri mahasiswa laki-laki penerima beasiswa yang menggunakan *skincare*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah empat orang mahasiswa laki-laki penerima beasiswa yang menggunakan *skincare*. Hasil penelitian menjelaskan subjek menyadari permasalahan kulit yang membuatnya insecure, namun setelah rutin menggunakan *skincare* adanya perubahan pada wajah yang membuat subjek lebih percaya diri. Subjek merasa *insecure* ketika membandingkan diri dengan temannya, setelah menggunakan *skincare* individu merasa lebih bersyukur. Subjek juga mengalami perubahan perilaku dan karakter, menerima pandangan positif dari lingkungan. Subjek juga melakukan introspeksi diri setelah menerima tanggapan dari orang terdekatnya. Subjek merasakan emosi positif seperti kepuasan dan kebahagiaan.

Kata kunci: *Citra Diri, Beasiswa, Mahasiswa Laki-laki, Skincare*

Pendahuluan

Pada era modernisasi saat ini, banyak laki-laki yang mulai peduli pada penampilannya dengan menggunakan produk *skincare* untuk perawatan diri terutama pada mahasiswa, fenomena ini dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat modern yang sangat peduli pada penampilan mereka (Hanifah dkk, 2021). Pada awalnya penampilan hanya menjadi fokus perempuan, keinginan untuk terlihat cantik dan menarik umumnya dianggap sebagai bagian dari kepribadian perempuan, seiring berjalannya waktu, laki-laki juga semakin memperhatikan penampilan mereka, hal ini tercermin dalam penggunaan parfum, produk *skincare*, dan penggunaan masker wajah (Hanifah, 2012).

Laki-laki yang memerhatikan penampilan biasanya pada usia dewasa awal (Ilhami & Hendrastomo, 2020). Mahasiswa termasuk kelompok usia dewasa awal. Mahasiswa sebagai laki-laki pada umumnya juga memperhatikan penampilannya agar terlihat menarik (Sari, 2016). Laki-laki yang ingin terlihat menarik adalah mereka yang memiliki postur tinggi, kulit wajah bersih, dan berpakaian rapi, menggunakan produk perawatan kulit membuat mereka dianggap peduli terhadap penampilan dengan kulit yang lembut, cerah, dan segar, serta gaya

berpenampilan yang rapi dan stylish (Ilhami & Hendrastomo, 2020).

Mahasiswa yang merasa puas dengan penampilan fisiknya, khususnya wajah, akan lebih menghargai diri mereka sendiri, bersyukur atas apa yang telah mereka miliki, dan merasa lebih percaya diri, mereka akan berusaha menjaga kesehatan dan penampilan fisik mereka dengan baik dengan cara menggunakan *skincare*, hal ini dapat membantu mereka memiliki citra diri yang positif (Fachruniza, 2018). *Skincare* yang digunakan dengan cara yang tepat dan tidak berlebihan diklaim akan menunjukkan hasil yang maksimal yang sesuai dengan keinginan mahasiswa (Fachruniza, 2018).

Berdasarkan pendapat dari Elianti & Pinasti (2018) penggunaan produk *skincare* oleh laki-laki umumnya bertujuan untuk meningkatkan penampilan, merawat wajah dan tubuh dengan berbagai macam produk *skincare*. Gaya hidup laki-laki yang semakin modern membuat mereka mengikuti segala perkembangan yang ada termasuk dalam merawat diri, tidak hanya wajah, tubuh juga perlu dirawat karena merawat diri salah satu bentuk seseorang menerima dirinya apa adanya (Elianti & Pinasti, 2018).

Ayu (2022) mengatakan bahwa tampilan fisik terutama wajah adalah bagian yang mudah dinilai oleh diri sendiri dan orang lain, ini dapat memengaruhi rasa percaya diri pada laki-laki, dan tidak jarang

ada laki-laki yang merasa kurang yakin dengan penampilannya karena kulit wajahnya bermasalah, seperti jerawat. Hal tersebut dapat membuat individu memiliki citra diri negatif dikarenakan penampilan diri yang berbeda dengan sekitarnya membuat individu merasa tidak mampu dan rendah diri sehingga menumbuhkan pribadi sosial yang buruk (Ayu, 2022).

Menurut survei Euromonitor Juni 2021, perawatan tubuh dan wajah pria meningkat, hal ini terlihat dari peningkatan pembelian produk *skincare* khusus pria di Indonesia, industri *skincare* pria diperkirakan naik 4% saat pandemi COVID-19, banyak pria yang selama pandemi bekerja dan kuliah dari rumah, dan memiliki lebih banyak waktu untuk merawat diri (Dianawanti, 2021).

Beasiswa adalah bantuan keuangan yang diberikan kepada perseorangan yang bertujuan untuk dapat digunakan bagi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. (Hadijah, 2016). Program beasiswa umumnya diselenggarakan oleh pemerintah untuk mendorong semangat belajar dan prestasi calon mahasiswa, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu, serta untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan studi mereka dengan sukses sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan diharapkan agar mahasiswa mampu mengatur keuangan dengan baik sehingga tercukupi segala kebutuhannya (Hadijah, 2016).

Pada wawancara awal yang peneliti lakukan pada ketiga subjek mahasiswa penerima beasiswa yang menggunakan *skincare*. Subjek menyatakan bahwa:

“Saya merasa pas udah pakek *skincare* itu kayak jadi salah satu cara saya untuk menjaga tubuh saya. Pas kulit saya terlihat baik, saya merasa kayak lebih percaya diri dalam bergaul dengan orang. Itu membantu saya merasa lebih baik tentang diri saya. Saya sadar kalau ada beberapa produk *skincare* bisa cukup mahal, tapi kalau di liat-liat produknya itu bertahan berbulan-bulan jadi worth it untuk dibeli. Terus juga pas saya tau kalau saya merawat diri saya dengan baik dan benar, itu memberi saya perasaan positif tentang diri saya. Saya litany kayak bagian dari rutinitas perawatan diri saya yang penting, sama kayak berolahraga atau menjaga pola makan yang sehat”. (Subjek AS).

“Penting buat saya untuk merawat diri karena saya percaya kalau punya kulit yang sehat dan terawat itu bisa membantu rasa percaya diri saya meningkat, saat kulit saya terasa baik saya lebih nyaman dan saya juga ingin terlihat baik dimanapun saya berada. Saya juga pernah menggunakan uang beasiswa yang saya terima buat beli *skincare* karena saya merasa kalau *skincare* itu bisa mengatasi

permasalahan kulit saya yang buat saya tidak percaya diri pas ketemu orang baru” (Subjek MH).

“Awalnya saya merasa kalau kulit saya perlu banyak perhatian, ada beberapa kawan saya sudah mulai pakai produk *skincare* dan yang saya liat ada perubahan positif yang di kulit mereka, saya pengen juga rasain manfaat yang sama karena kulit saya yang banyak kemerahan dan sensitif. Karena produk *skincare* yang saya gunakan lumayan menguras dompet, terkadang saya merestok produk saat uang beasiswa cair agar tidak memberatkan saat *skincare* habis. Saya melakukan hal itu karena *skincare* dapat membantu merasa percaya diri saat bersosialisasi”. (Subjek MF).

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga mahasiswa laki-laki tersebut ada satu hal yang mengikat mereka secara keseluruhan yaitu mereka sangat suka menggunakan produk *skincare* untuk membentuk citra diri mereka, dari hasil wawancara didapatkan bahwa mereka cenderung menghabiskan banyak uang termasuk uang beasiswa untuk membeli produk *skincare*. Mereka bersedia membelanjakan banyak uangnya hanya untuk membeli produk *skincare* dibanding dengan produk atau barang lainnya, seperti membeli

makanan, minuman dan juga buku perkuliahannya.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki pandangan yang positif terkait citra dirinya setelah perawatan kulit dengan produk *skincare*. Mahasiswa tersebut juga memahami produk apa yang di butuhkan oleh kulitnya sehingga membuat masalah kulitnya teratasi dengan baik. Mereka mengalami perubahan yang signifikan dalam pandangan dirinya seperti menjadi lebih percaya diri, menerima diri, dan pandangan lebih baik terhadap fisiknya. Menurut mereka produk *skincare* adalah langkah penting dalam merawat diri dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Membangun citra diri sangatlah penting untuk dilakukan, karena citra diri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya (Maltz, 1996). Citra diri seseorang terbentuk melalui pengalaman masa lalu, keberhasilan dan kegagalan, pengetahuan yang dimilikinya, dan evaluasi obyektif dari orang lain (Maltz, 1996). Brown (1998) mendefinisikan citra diri adalah apa yang individu pikirkan tentang dirinya sendiri. Brown (1998) mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek citra diri yaitu: *physical world*, *social world*, dan *inner/ psychological world*. Brown (1998) mengungkapkan faktor-faktor citra diri yaitu: faktor perilaku dan

faktor sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa pendekatan fenomenologi adalah sebuah penelitian yang menjelaskan atau mengungkapkan makna atau konsep fenomena berupa pengalaman yang di dasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik dari nonprobability sampling yaitu purposive sampling untuk menentukan subjek yang dipilih. Purposive sampling adalah suatu teknik dimana peneliti

menentukan pengambilan sampel dengan cara menggunakan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Alasan peneliti menggunakan purposive sampling karena tidak semua kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara sebagai proses pengumpulan data utama, observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung (Sugiyono, 2017). Teknik atau metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis Creswell (Creswell, 2016).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik keabsahan data menurut Sugiyono (2017) yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan gambaran citra diri mahasiswa laki-laki penerima beasiswa yang menggunakan *skincare* di Lhokseumawe. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian, melakukan observasi, serta melakukan dokumentasi. Adapun aspek-aspek citra diri pada mahasiswa penerima beasiswa yang menggunakan *skincare* terdiri dari tiga aspek, di antaranya sesuai dengan teori Brown (1998) yaitu *physical world*, *social world*, dan *inner/ psychological world*.

Diskusi

Penelitian Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran citra diri mahasiswa laki-laki penerima beasiswa yang menggunakan subjek. Tiga aspek citra diri yaitu *physical world*, *social world*, dan *inner/psychological world*.

Pada aspek *physical world* ditemukan ada tiga sub tema yaitu menyadari permasalahan kulit, tidak percaya diri (*insecure*), dan merasakan perubahan pada fisik. Sub tema pertama yaitu menyadari permasalahan kulit, hasil wawancara ditemukan keempat subjek awalnya menyadari permasalahan kulit atau breakout pada kulitnya, seperti berjerawat, kemerahan, berminyak dan kusam. hal tersebut membuat subjek merasa *insecure* dengan penampilannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2022) penelitiannya menunjukkan bahwa remaja putri mengalami kehilangan kepercayaan diri karena masalah jerawat di wajahnya, ditambah dengan komentar negatif dari masyarakat.

Sub tema selanjutnya yaitu tidak percaya diri (*insecure*), hasil wawancara ditemukan sebelum subjek menggunakan *skincare* subjek merasa *insecure* dan minder berada di dekat temannya yang tidak memiliki permasalahan kulit atau tidak breakout. Subjek juga merasa iri dengan teman-temannya yang tidak memiliki permasalahan kulit seperti subjek dan tidak menggunakan *skincare*. Kemudian subjek memutuskan untuk menggunakan *skincare*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

skincare. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat tiga aspek citra diri pada mahasiswa laki-laki penerima beasiswa yang menggunakan *skincare* pada keempat dilakukan oleh Hosthota dkk (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 240 mahasiswa yang diteliti, sebanyak 53% mengalami rendahnya harga diri, sementara 40% mengatakan bahwa mereka menghindari pertemuan sosial dan interaksi dengan teman atau lawan jenis karena jerawat yang mereka miliki.

Sub tema selanjutnya yaitu merasakan perubahan secara fisik, hasil wawancara ditemukan setelah subjek menggunakan *skincare* secara rutin, subjek merasakan perubahan yang signifikan terhadap kulit wajahnya setelah menggunakan produk tersebut. Subjek juga merasa lebih percaya diri, tidak minder berada di dekat teman, dan sadar akan pentingnya gaya hidup sehat dalam merawat kulit dan tubuh secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Argesty (2023) yang mengatakan bahwa *skincare* merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja laki-laki, tanpa kepercayaan diri, individu cenderung pasif dan tertutup karena pandangan negatif terhadap diri sendiri. Perawatan kulit wajah dapat membantu remaja laki-laki mengatasi masalah kulit seperti jerawat, komedo, breakout, dan wajah kusam, serta meningkatkan kepercayaan diri individu (Cahyani & Argesty, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Putrianti (2017) ditemukan menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dan citra diri dapat diterima. Pada penelitiannya dapat disimpulkan bahwa

semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin tinggi pula citra dirinya, semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin rendah pula citra dirinya (Ramadhani & Putrianti, 2017).

Pada aspek selanjutnya *social world* ditemukan ada empat sub tema yaitu membandingkan diri secara sosial, perubahan perilaku dan karakter, pandangan positif, dan pandangan negatif Sub tema pertama yaitu membandingkan diri secara sosial, hasil dari wawancara keempat subjek ditemukan bahwa subjek pernah membandingkan permasalahan kulit wajahnya dengan teman-temannya yang tidak memiliki permasalahan kulit wajah atau dengan teman-teman yang memiliki permasalahan kulit wajah yang lebih parah daripada subjek. Contohnya subjek membandingkan kulit wajahnya dengan orang lain yang tidak memiliki permasalahan pada kulit wajah, hal tersebut membuat subjek merasa insecure dan minder sebelum menggunakan *skincare*. Setelah menggunakan *skincare* ketika subjek membandingkan diri dengan orang lain yang memiliki permasalahan kulit yang lebih parah dari subjek, hal tersebut membuat subjek merasa kasihan kepada orang tersebut dan bertanya tentang produk *skincare* yang

bersyukur karena telah mengerti tentang *skincare*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Suarya (2018) yang mengatakan bahwa perbandingan sosial dan harga diri secara bersama-sama menentukan 53,2% dari citra tubuh yang dimiliki oleh remaja perempuan. Perbandingan sosial berkorelasi dengan citra tubuh, dapat disimpulkan adanya hubungan antara perbandingan sosial dan citra tubuh berbanding terbalik, yang berarti semakin tinggi perbandingan sosial, semakin rendah citra tubuhnya, dan semakin rendah perbandingan sosial maka semakin tinggi citra tubuhnya (Sari & Suarya, 2018).

Sub tema selanjutnya yaitu perubahan perilaku dan karakter, hasil wawancara keempat subjek menunjukkan bahwa subjek juga merasakan perubahan perilaku dan karakter setelah menggunakan *skincare* yang berdampak pada citra dirinya, subjek merasa ramah kepada teman, lebih berani, lebih percaya diri di depan umum, dan merasa nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dkk (2018) Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa subjek laki-laki yang menggunakan perawatan kulit di klinik kecantikan Armina memiliki beberapa kriteria terkait sikap, perilaku, dan karakter, yaitu tegas, keras, pemberani, berwibawa, dan bertanggung jawab.

Sub tema selanjutnya yaitu pandangan positif, hasil wawancara keempat subjek ditemukan setelah menggunakan *skincare* subjek merasa lebih memiliki banyak teman, teman digunakan oleh subjek, menerima banyak

dukungan dan pujian oleh teman maupun lingkungan sekitar subjek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amma dkk (2017) bahwa semakin baik citra diri remaja semakin kuat pula kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan teman atau masyarakat, semakin rendah citra dirinya maka semakin lemah pula kepercayaan diri dalam berinteraksi.

Sub tema selanjutnya yaitu pandangan negatif, hasil wawancara yang dilakukan kepada keempat subjek ditemukan bahwa subjek juga menerima pandangan negatif dari teman bahkan lingkungan sekitar kepada subjek seperti menghujat subjek, namun setelah mendapatkan hasil dari penggunaan *skincare* subjek tidak peduli dengan pandangan negatif dari teman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Savira (2021) menunjukkan bahwa *fanboy* KPOP sering menghadapi konflik dalam citra diri akibat stigma negatif dari lingkungan, terutama di kalangan remaja muda, seperti sering mengalami *bullying*, diskriminasi, yang dapat menghambat ekspresi diri. Untuk mengatasi hal ini, *fanboy* bergabung dengan komunitas fandom yang menawarkan dukungan dan lingkungan positif, berada di komunitas fandom mereka menemukan rasa aman, memperbaiki citra diri, mengembangkan potensi, dan mendapatkan motivasi dari sesama

penggemar (Putri & Savira, 2021).

Pada aspek selanjutnya yaitu *inner/psychological world* ditemukan ada tiga sub tema yaitu pengalaman emosional, emosi positif dan emosi negatif, sub tema yang pertama yaitu pengalaman emosional, hasil wawancara yang dilakukan kepada keempat subjek memiliki pengalaman yang membuatnya melakukan introspeksi diri terkait wajahnya setelah mendapatkan tanggapan dari orang terdekat seperti teman, pasangan, dan kakak subjek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2023) pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara citra diri dan komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi citra diri dan komunikasi interpersonal maka tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki, semakin rendah citra diri dan komunikasi interpersonal maka rendah pula kepercayaan diri yang dimiliki (Riyanto, 2023).

Sub tema selanjutnya yaitu emosi positif, hasil wawancara ditemukan semenjak ada hasil dari penggunaan *skincare* membuat subjek merasa memiliki emosi yang positif seperti merasa puas, senang, dan bersyukur karena telah mencoba menggunakan *skincare*. Sub tema selanjutnya yaitu emosi negatif, hasil wawancara ditemukan bahwa subjek akan merasa gelisah dan kecewa ketika menggunakan *skincare* malah membuat wajah subjek semakin memburuk, cara subjek mengatasi hal tersebut adalah dengan

konsultasi dengan teman dan mencari informasi di media sosial terkait penyebab wajah subjek semakin memburuk dan mencari solusinya agar tidak terjadi kejadian serupa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianawati & Djalali (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kematangan emosi dan kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin matang secara emosi semakin mampu dalam melakukan penyesuaian sosial (Kristianawati & Djalali, 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek citra diri yang dilakukan kepada keempat mahasiswa beasiswa yang menggunakan *skincare*, pada aspek citra diri diantaranya *physical world*, *social world*, dan *inner/psychological world*.

Awalnya keempat subjek menyadari permasalahan kulit yang membuat subjek merasa tidak percaya diri (*insecure*) dan subjek membandingkan kulit wajah subjek dengan teman. Namun, setelah rutin menggunakan *skincare*, subjek merasakan perubahan pada wajah, yang meningkatkan rasa percaya diri subjek dan merasa lebih bersyukur. Setelah menggunakan *skincare* subjek mengalami perubahan positif dalam perilaku dan karakter, serta menerima

pandangan positif dari lingkungan, meskipun masih ada beberapa pandangan negatif yang diabaikan oleh subjek. Subjek juga melakukan refleksi diri setelah mendapat tanggapan dari orang terdekat subjek. Subjek merasakan emosi positif seperti kepuasan dan kebahagiaan setelah menggunakan *skincare*, namun juga mengalami emosi negatif seperti kegelisahan jika kondisi kulit memburuk.

Saran

Bagi Mahasiswa Laki-Laki Penerima Beasiswa yang Menggunakan *Skincare*; Kepada mahasiswa laki-laki penerima beasiswa yang menggunakan *skincare* dianjurkan untuk mengembangkan pemahaman yang kuat akan pentingnya menghargai diri sendiri dan membangun citra diri yang positif tanpa terlalu terpengaruh oleh pandangan orang lain. Sebaiknya mereka juga menggunakan dana secara bijaksana, termasuk dukungan finansial dari beasiswa maupun dari keluarga untuk membeli produk *skincare* sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa mengorbankan kebutuhan lainnya.

Bagi Universitas; kepada universitas dapat mengintegrasikan program pendidikan atau seminar tentang pentingnya citra diri yang sehat dan cara merawat kulit dengan baik, termasuk penggunaan *skincare* yang tepat. Ini dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya merawat diri secara menyeluruh. Selanjutnya menyediakan layanan konseling atau dukungan psikologis bagi mahasiswa yang mungkin mengalami masalah citra diri atau

tekanan sosial terkait penampilan fisik mereka. Hal ini dapat membantu mereka mengatasi perasaan tidak percaya diri atau kecemasan yang mungkin timbul.

Bagi Orang Tua; kepada orang tua, disarankan untuk memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap usaha anak dalam merawat diri dapat meningkatkan kepercayaan diri. Mahasiswa yang merasa dihargai oleh orang tuanya cenderung memiliki citra diri yang lebih positif dan merasa termotivasi untuk menjaga penampilan dan kesehatan kulit.

Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mahasiswa laki-laki yang menggunakan *skincare*, disarankan untuk menggunakan variabel penerimaan diri dan kepercayaan diri karena kedua variabel ini diduga dapat mempengaruhi mahasiswa laki-laki menggunakan *skincare*.

b. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti citra diri pada mahasiswa beasiswa yang menggunakan *skincare* disarankan untuk memperluas populasi sampel pada mahasiswa laki-laki penerima beasiswa dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda, serta memiliki pengalaman yang beragam dengan *skincare*.

Referensi

- Amma, D. S. R., Widiani, E., & Trishinta, S. M. (2017). Hubungan citra diri dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMKN 11 Malang kelas XI. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3), 534-543. <https://publikasi.unitri.ac.id/index>.
- Ayu, D. I. (2022). Komunikasi intrapersonal remaja putri berjerawat dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35326/medialog.v5i1.1338>
- Brown J. D. (1998). *The self*. mcgraw hill inc. <https://books.google.com/cu/books?id=7FK3AwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Cahyani, A. N., & Argesty, U. F. (2023). Dampak penggunaan *skincare* untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja laki-laki di Desa Gondangrawe (Doctoral Dissertation, Uin Surakarta). <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/>
- Creswell J. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran* (edisi 4). Pustaka Belajar.
- Dianawanti, V. (2021, maret 19). Survei sebut pria lebih rajin pakai skin care di masapandemicovid-19. *Fimela.com*. <https://www.fimela.com/beauty/read/4501558/survei-sebut-pria-lebih-rajin-pakai-skincare-di-masa-pandemi-covid>
- Elianti, L. D., & Pinasti, V. I. S. (2018). Makna penggunaan make up sebagai identitas diri (studi mahasiswi universitas negeri Yogyakarta). *E-Societas*, 7(3), Article 3. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/12536>
- Fachruniza, S. F. A. (2018). Hubungan citra wajah dengan motivasi menggunakan *skincare* pada mahasiswa pengguna *skincare* di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/66032>
- Hadijah. (2016). Upaya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam meningkatkan prestasi (studi penelitian pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry) [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry] <https://repository.ar-raniry.ac.id/1855/1/Hadijah.pdf>
- Hanifah, H. N. (2012). Hubungan konsep diri dan minat melakukan perawatan wajah pada pria. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/sip.v1i1.2686>
- Hanifah, M., Mahriani, R., & Bafadhal, O. M. (2021). Representasi pria metroseksual dalam iklan (analisis semiotika pada iklan 'axe men's grooming' versi Jefri Nichol) [Undergraduate, Sriwijaya University]. <https://repository.unsri.ac.id/>
- Hosthota, A., Bondade, S., & Basavaraja, V. (2016). Impact of acne vulgaris on quality of life and self-esteem. *Cutis*, 98(2), 121-124. <https://cdn.mdedge.com/files/>

- Ilhami, S. M. A., & Hendrastomo, G. (2020). Perawatan kulit wajah sebagai gaya hidup laki-laki. E-Societas, 9(3), 2-17. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/download/17119/16528>
- Kristianawati, E., & Djalali, M. A. A. (2014). Hubungan antara kematangan emosi dan percaya diri dengan penyesuaian sosial. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 3(03), 247-252. <https://core.ac.uk/download/pdf/291850240.pdf>
- Maltz, M. (1996). Kekuatan ajaib psikologi citra diri. Mitra Utama.
- Maulida, N. A., Arsi, A. A., & Alimi, M. Y. (2018). Redefinisi konsep maskulinitas laki-laki pengguna perawatan kulit di klinik kecantikan armina desa robayan jepara. Solidarity, 7(1), 344-353 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>
- Putri, S. C. M., & Savira, S. I. (2021). Gambaran citra diri fanboy kpop (sebuah studi kasus pada penggemar laki laki musik korea dalam komunitas fandom). Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 8(6), 13. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2017). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. Jurnal Spirits, 4(2), 22. <https://doi.org/10.30738/spirits.v4i2.1117>
- Riyanto, A. A. P. (2023). Hubungan citra diri dan komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri pada anggota campus ambassador "Wardah Beauty Circle" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung). <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/32221>
- Seri, I. A. W. P., & Suarya, L. M. K. S. (2018). Hubungan antara social comparison dan harga diri terhadap citra tubuh pada remaja perempuan. Jurnal Psikologi Udayana, 5(2), 265-277. <https://simdos.unud.ac.id/uploads/>
- Sari, I. K. (2016). Alasan para pria yang rajin berdandan dan merawat diri. Wolipop. <https://wolipop.detik.com/makeup-and-skincare/d3167834/alasan-para-pria-yang-rajin-berdandan-dan-merawat-diri>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.